

## THE EFFECT OF THREE DIMENSIONS OF INTELLIGENCE ON ETHICAL BEHAVIOR WITH AUDIT EXPERIENCE AS AN INTERVENING VARIABLE IN PUBLIC ACCOUNTING OFFICE IN SURABAYA

### [PENGARUH TIGA DIMENSI Kecerdasan Terhadap Perilaku Etis Dengan Pengalaman Audit Sebagai Variabel Intervening Di Kantor Akuntan Publik Di Surabaya]

Della Eka Saputri<sup>1)</sup>, Sigit Hermawan<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [sigithermawan@umsida.ac.id](mailto:sigithermawan@umsida.ac.id)

**Abstract.** *The purpose of this study was to determine the effect of three dimensions of emotional intelligence, spiritual intelligence, intellectual intelligence on ethical behavior with audit experience as an intervening variable. This research was conducted at the Public Accounting Firm (KAP) in Surabaya. The sampling technique used was purposive sampling and 49 audits were obtained. This study uses a descriptive analysis method with a quantitative approach based on the results of respondents' responses regarding emotional intelligence, spiritual intelligence, and intellectual intelligence on ethical behavior with audit experience as an intervening variable. The data source used is the primary data source. The data collection technique used was a questionnaire using a Likert scale of 5. The hypothesis testing used was multiple linear analysis methods. The results of this study indicate that emotional intelligence, spiritual intelligence, and intelligence have a significant effect on ethical behavior through audit experience. For further research, researchers suggest to be able to develop research by adding other variables not discussed in this study. In addition, further researchers are expected to expand and add to the object under study using different respondents.*

**Keywords -** *Emotional Intelligence; Spiritual Intelligence; Intellectual Intelligence; Ethical Behavior; Audit Experience.*

**Abstrak.** *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tiga dimensi kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual terhadap perilaku etis dengan pengalaman audit sebagai variabel intervening. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan diperoleh 49 audit. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif berdasarkan hasil tanggapan responden mengenai kecerdasan emosional, spiritual, dan intelektual pada perilaku etis dengan pengalaman audit sebagai variabel intervening. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dengan menggunakan skala Likert 5. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah metode analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis melalui pengalaman audit. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas dan menambah objek yang diteliti dengan menggunakan responden yang berbeda.*

**Kata Kunci –** *Kecerdasan Emosional; Kecerdasan Spiritual; Kecerdasan Intelektual; Perilaku Etis; Pengalaman Audit.*

## I. PENDAHULUAN

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terkenal di Indonesia mengalami masa suram pada tahun 2019. Karena beberapa KAP yang terdampak permasalahan pada laporan keuangannya, seperti masalah menggelembungkan penghasilan dalam laporan keuangan PT Hanson international Tbk tahun 2016, masalah laporan keuangan ditahun 2018 PT Asuransi Jiwasraya yakni kasus gagalnya mengaudit laporan keuangan PT Indosat Tbk, kasus laporan keuangan pada PT Garuda Indonesia Tbk Periode 2018, dan masalah SNP Finance ditahun 2018 [1], [2].

Sementara itu Akuntan Publik (AP) yaitu Seorang yang berprofesi dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan serta memberikan saran, jika laporan tersebut sudah tersaji dan menyesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Di saat melakukan pekerjaannya, akuntan publik berpaku pada etika yang menjadikan rancangan moralitas sebagai dasar dalam menjalin hubungan terhadap pengguna, kelompok pekerja, serta masyarakat. Adanya kode etik akan memberikan keyakinan kepada pengguna

laporan keuangan mengenai mutu pelayanan yang diberikan lewat sejumlah rancangan kode etik. Peraturan dalam akuntan publik dirancang dalam membentuk suatu keadaan yang sesuai dalam sektor audit, namun dalam praktiknya sebuah kebijakan tak selalu dapat menanggulangi masalah. Misalnya dalam masalah kode etika dalam audit [3], [4].

Ketika membentuk karakteristik kehidupan social seseorang, kecerdasan emosional, spiritual, serta intelektual sangat berperan penting. Tingginya tingkatan kecerdasan emosional, spiritual serta intelektual setiap orang dapat menambah pengetahuan kehidupan serta dapat membantu mereka menganalisa dampak kehidupan yang buruk dan menunjukkan akan menjalani hidup pada keputusan yang bermutu. Kecerdasan emosional yaitu potensi pengendalian diri, pengenalan diri, memotivasi, berempati, serta ketrampilan sosial yang membedakan terhadap kecerdasan spiritual yang berfungsi dalam menyelesaikan permasalahan terkait makna maupun penilaian dalam menyesuaikan perilaku terkait pengetahuan secara global, dan dapat mengetahui perilaku setiap orang serta lebih berarti dari pada yang lain. Maka kecerdasan spiritual dapat diartikan bahwa potensi dalam berperilaku terhadap rasa sayang maupun kebijaksanaan dalam menjaga ketenangan batin atas kenyataan yang ada. Adapun kecerdasan intelektual akan menjadi potensi dalam menjalankan pekerjaan dengan abstrak yang memakai gagasan, symbol, logika, potensi pengenalan, dan memakai abstrak dalam menuntaskan permasalahan terbaru. Dengan demikian, perilaku etis akan berpengaruh pada kecerdasan emosional serta intelektual yang mana 80% ditentukan oleh kecerdasan emosional dan sisanya sebesar 20% atas keberhasilan seseorang berdasarkan kecerdasan intelektualnya [5], [6]

Sedangkan perilaku etis ialah perilaku yang menyesuaikan norma, penilaian, serta hukum yang berjalan. Norma akan menjadi dasar seseorang saat berperilaku. Perilaku etis akan berguna dalam keperluan personal serta dalam berhubungan dilingkup social. Dapat disimpulkan bahwa perilaku dipakai menjadi bentuk indikasi pekerjaan, serta bentuk kerja yang menjadi sebuah sisi dari kesuksesan, sehingga perilaku tersebut merupakan faktor terpenting pada sebuah perusahaan. Adapun sejumlah hal lain yang akan memberi pengaruh perilaku etis, misalnya dalam pengalaman audit yang menjadi pengamalan para auditor saat melakukan pemeriksaan audit laporan keuangan berdasarkan masa atau tugas yang diatasi. Auditor yang berpengalaman akan paham dan tahu sejumlah permasalahan dengan mendalam serta mudah menyesuaikan kemajuan dilingkungan audit klien. Penjelasan tersebut memperlihatkan apabila auditor memiliki kinerja yang handal sesuai bidang yang menjadikan tingginya mutu auditor yang diciptakan. Pengalaman audit sangat berperan penting dalam meningkatkan skeptime profesional auditor, auditor diharapkan tidak mengabaikan pengalaman masa lalu atas kejujuran dan integritas manajemen dan pihak-pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola intentitas [7],[8], [9].

Penelitian ini mempunyai lima variable, yaitu variable kecerdasan emosional, spiritual, intelektual yang menjadi variable independent, perilaku etis menjadi variable dependent, serta pengalaman audit menjadi variable intervening. Riset tersebut tidak sama terhadap riset sebelumnya yang membedakan antara kecerdasan emosional, spiritual serta kecintaan uang terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi tentang kode etik akuntan. Adapun juga perbedaan lain dari penelitian sebelumnya yang bertentang kecerdasan emosional, spiritual pada pengetahuan akuntansi dasarnya terhadap motivasi yang akan memoderasi [10], [11].

Penelitian ini memasukkan variabel intervening pengalaman audit dalam dampak kecerdasan emosional, spiritual, intelektual pada perilaku etis. Tetapi, riset tersebut tidak sama terhadap penelitian sebelumnya. Riset sebelumnya memakai variable pengalaman audit tidak menjadi variable intervening dampak kecerdasan emosional, spiritual, intelektual pada perilaku etis. Sehingga, pembaruan riset tersebut yaitu terdapat variable intervening pengalaman audit atas dampak variable kecerdasan emosional, spiritual, serta intelektual pada perilaku etis.

Sementara itu, riset terdahulu yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual pada Perilaku Etis dengan Pengalaman sebagai Variabel Pemoderasi. Menyimpulkan jika kecerdasan emosional memiliki pengaruh positive pada perilaku etis. Pengalaman memperkuat dampak kecerdasan intelektual, emosional, serta spiritual kepada perilaku etis serta riset tentang Faktor yang berpengaruh pada Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. Dapat disimpulkan jika kecerdasan emosional, spiritual serta pengetahuan etika akuntansi memiliki pengaruh pada perilaku etis mahasiswa. Sementara kecerdasan intelektual tak memiliki pengaruh pada perilaku etis dengan parsial. Kecerdasan intelektual, emosional, spiritual serta etik akuntansi secara simultan memiliki pengaruh pada perilaku etika mahasiswa [12],[13].

Beberapa Penelitian tentang dampak pengetahun Kode Etik Akuntan, Kecerdasan Intellectual, Emotional, Spiritual serta Locus Of Control pada perilaku etis mahasiswa akuntansi dapat disimpulkan bahwa IQ, EQ, SQ serta LOC memiliki pengaruh positif pada perilaku etis mahasiswa akuntansi dan penelitian dampak kecerdasan intellectual, emotional serta spiritual pada kualitas kerja audit dikantor akuntansi public Pekanbaru. Hasil riset ditarik kesimpulan jika ketiga kecerdasan tersebut berpengaruh dengan simultan pada kualitas kerja audit dikantor akuntansi public Pekanbaru [14],[15].

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang sudah dikemukakan mengenai pengalaman seorang audit dalam kecerdasan emotional, spiritual, serta intelektual bahwa sangat memiliki pengaruh positive dalam perilaku etis seorang audit. Tetapi dalam beberapa penelitian diatas belum ada keterangan jelas mengenai personal audit dalam lama masa kerja juga mempengaruhi seorang audit dalam memperbaiki kualitas diri. Dari peristiwa itu, penulis ingin meneliti lebih dalam untuk mengetahui seberapa pentingnya masa lama kerja dan pengalaman audit dalam perkembangan diri. Kemudian penulis rangkum kedalam sebuah judul yaitu “Pengaruh Tiga Dimensi Kecerdasan terhadap Perilaku Etis dengan Pengalaman Audit.”

Berdasarkan sejumlah pemaparan dan kaitan antar variable serta tujuan riset dalam mengujikan hipotensi yakni :

H1 : Kecerdasan emosional berpengaruh pada perilaku etis.

H2 : Kecerdasan spiritual berpengaruh pada perilaku etis.

H3 : Kecerdasan intelektual berpengaruh pada perilaku etis .

H4 : Pengalaman audit berpengaruh pada perilaku etis.

H5 : Kecerdasan emosional berpengaruh pada pengalaman audit.

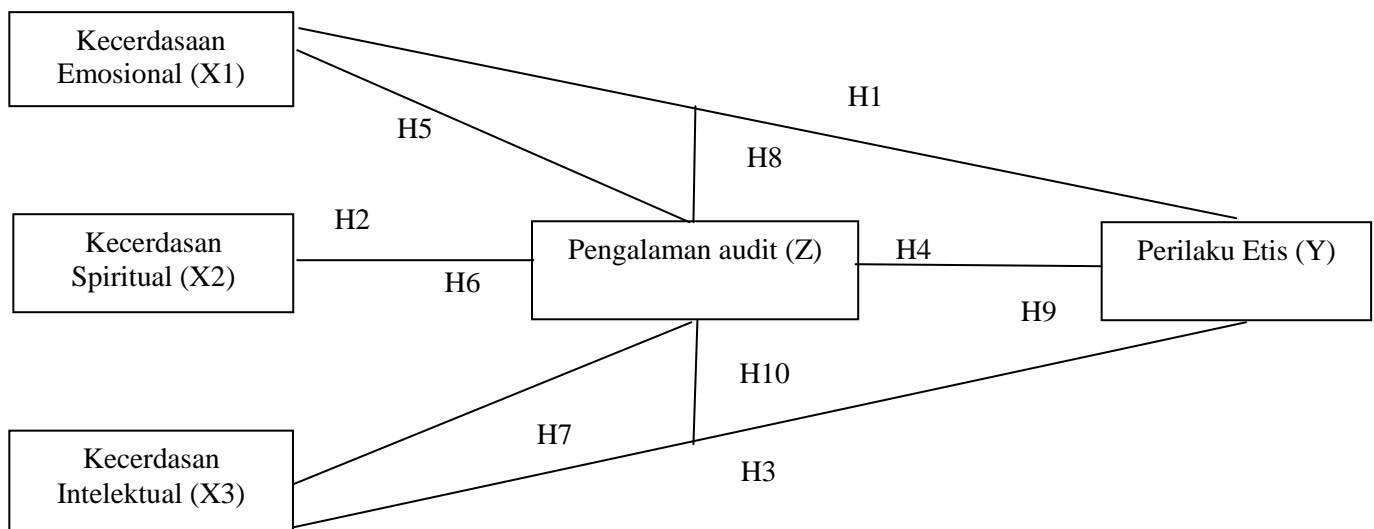
H6 : Kecerdasan spiritual berpengaruh pada pengalaman audit.

H7 : Kecerdasan intelektual berpengaruh pada pengalaman audit.

H8 : Kecerdasan emosional berpengaruh pada perilaku etis melalui pengalaman audit.

H9 : Kecerdasan spiritual berpengaruh pada perilaku etis melalui pengalaman audit.

H10 : Kecerdasan intelektual berpengaruh pada perilaku etis melalui pengalaman audit.



## II. METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif, sebab riset tersebut akan menjelaskan apakah ada pengaruh antar variable independen terhadap variable dependen dan juga variabel intervening. Variabel adalah suatu hal yang beragam bentuknya dan diterapkan oleh penelitian agar dipahami dan memperoleh data mengenai persoalan tersebut. Variable intervening pada riset tersebut adalah Pengalaman Audit (Z). Variable independent yaitu Kecerdasan Emosional (X1), Kecerdasan Spiritual (X2) serta Kecerdasan Intelektual (X3). Dan untuk dependent variable yaitu Perilaku Etis (Y) [16],[17], [18].

**Kecerdasan Emosional (X1)** yaitu potensi pengenalan perasaan personal dengan seseorang, potensi dorongan individu, serta potensi mengendalikan emosional secara bijak dalam diri individu saat berhubungan terhadap seseorang [19],[20].

Indikator yang digunakan adalah [19].

1. Pengenalan diri.
2. Pengendalian diri.
3. Dorongan.
4. Empati.
5. Ketrampilan social.

**Kecerdasan Spiritual (X2)** yaitu persoalan pribadi yang berdasar pada beragam kepercayaan, serta berfokus kepada penemuan jati diri setiap orang [21], [22].

Indikator yang digunakan adalah [23].

1. Konsisten.
2. Ketulusan.

**Kecerdasan Intelektual (X3)** yaitu potensi yang diperlukan dalam menjalankan beragam kegiatan psikis dalam menjalankan pemikiran, penalaran, serta pemecahan permasalahan [24], [25].

Indikator yang digunakan adalah [24]

1. Potensi pemecahan masalah.
2. Intelligent verbal.
3. Intelligent praktis.

**Perilaku Etis (Y)** yaitu perilaku yang menyesuaikan norma social dengan global yang berhubungan terhadap perilaku positif [26],[27]

Indikator yang digunakan adalah [28].

1. Integritas.
2. Obyektivitas.
3. Kompetensi dan kewaspadaan profesionalitas.
4. Kerahasiaan.
5. Tindakan profesionalitas.

**Pengalaman Audit (Z)** yaitu penggabungan atas seluruh hal yang didapat lewat hubungan yang dilaksanakan dengan berulang terhadap benda alam, kondisi, ide, serta penginderan [29],[30]

Indikator yang digunakan adalah [31].

1. Masa kerja audit.
2. Beragam tugas yang diatasi.
3. Beragam organisasi yang dilakukan audit.

## Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada riset tersebut yakni semua auditor yang berkerja di KAP Surabaya, dengan jumlah auditor sebanyak 174 orang. Pada riset tersebut, sampel akan diambil memakai teknik sampel *Purposive sampling* yang merupakan salah satu teknik pengumpulan datanya diambil secara acak berdasarkan sebuah karakteristik. Responden pada riset ini yaitu auditor yang bekerja di KAP Surabaya. Teknik pengumpulan data yakni dengan membagikan kuisioner online menggunakan google form kepada auditor KAP Surabaya. Angket yang diberikan kepada respondens terbentuk dari indicator dan rancangan pernyataan yang berhubungan pada kecerdasan emosional, spiritual, intelektual, perilaku etis dan pengalaman auditor. Dalam membagikan kuisioner dilaksanakan agar penulis mendapatkan informasi yang bisa dipakai dalam pemecahan suatu masalah serta mengujikan hipotesis yang sudah diterapkan. Standar pengukuran yang dipakai menggunakan skala likert, yakni dengan skala yang memiliki 5 tingkatan prefensi respon yang memiliki nilai 1-5, yaitu:

1. Sangat Setuju (SS), di nilai 5.
2. Setuju (S), di nilai 4
3. Netral (NT), di nilai 3.
4. Tidak Setuju (TS), di nilai 2.
5. Sangat Tidak Setuju (STS), di nilai 1.

Likert likert terpilih menjadi alternatif respon dalam melakukan pengukuran perilaku saat memberikan skor nilai. Metode analisis data yang digunakan dalam riset ini adalah menggunakan pengujian statistic, seperti pengujian statistic deskriptic, uji reability, uji validitas, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis yang tersusun atas pengujian statistic T, pengujian statistic F, uji determinasi, serta analisis jalur.

## III. HASIL PEMBAHASAN

### A. Penjelasan Umum Obyek Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian tersebut dilaksanakan di KAP Surabaya dan berjumlah 23 perusahaan. Riset tersebut dilaksanakan di KAP Surabaya tepatnya di Wilayah Surabaya Timur. Berdasarkan jumlah semua KAP di Surabaya Timur, ada 11 KAP yang bersedia menjadi obyek penelitian. Riset tersebut dilaksanakan menggunakan sampel dari auditor yang bekerja di KAP Surabaya Timur dalam direktorat KAP 2017 yang terbit berdasarkan IAPI. Dalam menyebarkan kuisioner peneliti melakukan penyebaran kepada 11 KAP dan data yang kembali dan dipakai dalam menganalisis data yakni sebanyak 49 kuisioner. Peneliti menganalisis data dengan bantuan SPSS 26.

Tabel 1  
Data Sampel Penelitian

No.	Nama KAP	Kuisioner Dikirim
1.	KAP Hadori Sugiarto	3
2.	KAP Bambang SujiptoNgumar & Rekan	4
3.	KAP Richard Risambessy	2
4.	KAP Buntaran & Liswati	6
5.	KAP Drs. Arif H.P	5
6.	KAP Drs. Henry & Sugeng	3
7.	KAP Habib Basuni & Heryadi	4
8.	KAP 7 KKP Drs. Robby Bumulo	5
9.	Kap Setijawati	5
10.	Kap Soekamto Adi Syahril	5
11.	Kap Maroeta & Nur Shidiq	6
	Total	49

Sumber : Data diolah, 2023.

## Uji Analisis Deskriptif

Hasil Uji analisa data dekriptif yaitu:

Tabel 2  
Uji Analisis Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviations
Kecerdasan Emosional	49	16	48	40.76	8.538
Kecerdasan Spiritual	49	12	32	22.67	4.616
Kecerdasan Intelektual	49	4	42	28.57	7.260
Perilaku Etis	49	12	48	39.47	7.162
Pengalaman Audit	49	20	44	32.47	6.439
Valid N (listwise)	49				

Sumber : Data diolah, 2023.

Berdasarkan table 2 menjelaskan total respondens (n) ada 49 respondens. Skor minimal menjelaskan tanggapan respondens paling sedikit, sedangkan maksimal merupakan tanggapan respondens paling tinggi. Perilaku etis (Y) skor minimal yakni sejumlah 20, maksimal sebesar 44 serta rata-rata sejumlah 32,47 terhadap standart deviation 7,162. Kecerdasan Emosional (X1) memiliki skor minimal sejumlah 16, maksimal sejumlah 48 serta rata-rata sejumlah 40,76 terhadap std. deviation 8,538. Kecerdasan Spiritual (X2) memiliki skor minimal sejumlah 12, maksimal sejumlah 32 serta rata-rata sejumlah 22,67 terhadap std. deviation 4,616. Kecerdasan Intelektual (X3) memiliki skor minimal sejumlah 4, maskimal sejumlah 42 serta rata-rata sejumlah 28,57 terhadap std. deviation 7,260. Sementara variable intervening yakni Pengalaman Audit (Z) mempunyai skor minimal 20, maksimal 44, rata-rata 32,47 serta std. deviation 6,439.

## Uji Validitas Dan Reliabilitas

Dari angket yang didapatkan, penulis selanjutnya akan menguji datanya dengan menggunakan pengujian validity maupun reability. Hasil dari seluruh pertanyaan ialah instrument serta konstruk riset akan dikatakan sah ataupun valid dan reliable. Yang artinya jika seluruh instrument pertanyaan yang terdapat pada angket dapat menjelaskan suatu hal yang semestinya dilakukan pengukuran terhadap instrument. Hasil datanya akan reliable, berarti instrument itu bisa diyakini menjadi sarana dalam mengumpulkan data sebab sarana pengukurannya telah efektif.

Pengujian validitas dipakai dalam melakukan pengukuran valid maupun tidak valid sebuah angket yang diberikan terhadap respondens. Dalam mencari tahu hal tersebut, maka skor r-hitung perlu melebihi r-tabel. Sehingga taraf signifikan sejumlah 5%, menjadikan r-tabel yang dipergunakan dalam riset tersebut yaitu 0,2845. Lalu hasil pengujian reabilitas terhadap semua variable kecerdasan emosional (X1) memiliki skor Cronbach Alpha sejumlah 0,905, variable kecerdasan spiritual (X2) memiliki skor Cronbach Alpha sejumlah 0,750, variabel kecerdasan intelektual memiliki skor Cronbach Alpha sejumlah 0,728, variable perilaku etis (Y) memiliki skor Cronbach Alpha sejumlah 0,833, dan variable pengalaman audit (Z) memiliki skor Cronbach Alpha sejumlah 0,798, sehingga dapat disimpulkan jika instrumen atau kuisisioner yang digunakan tersebut sangat reliable sebab memiliki skor Cronbach Alpha melebihi 0,60.

## Analisis Uji Regresi Model 1

Sesuai pemahaman skor setiap variable, tahap berikutnya yakni menjalankan analisa regresi linear berganda dan analisa jalur dengan bantuan SPSS 26.0. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui adanya dampak independent variable pada dependent variable, dan analisa regresi dilaksanakan 2 kali sebab ada 2 metode regresi dalam riset tersebut. Sementara analisa jalur dilaksanakan dalam memahami dampak langsung atau tak langsung pada setiap variabelnya.

### a) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 3  
Hasil Uji  $R^2$  (Model I)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 <sup>a</sup>	.389	.349	5.781

a. Predictor: (Konstan), Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual  
Sumber : Data di olah 2023

Berdasarkan hasil table 7 menjelaskan bahwa pengujian  $R^2$  memiliki skor yaitu 0,389 maupun 38,9%. Dalam Adjusted  $R^2$  sejumlah 0,349 maupun 34,9%. Tersisa sejumlah 65,1 % berdasarkan pengaruh variable lainnya yang tidak dilakukan penelitian.

b) Uji F

Tabel 4  
Hasil Uji F (Model I)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	958.539	3	319.513	9.562	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1503.665	45	33.415		
	Total	2462.204	48			

a. Variabel Dependen: Perilaku Etis

b. Predictor : (Konstan), Kecerdasan Intelektual, Emotional, dan Spiritual

Sumber : Data diolah, 2023.

Berdasarkan hasil table 8 menunjukkan jika skor F-terhitung sejumlah 9,562 maupun melebihi F-table sejumlah 2,81, dan mempunyai skor signifikan sejumlah 0,000 maupun  $<0,05$ , dapat di tarik kesimpulan jika variable kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual serta kecerdasan intelektual secara simultan berpengaruh significant pada pengalaman audit.

c) Uji T

Tabel 5  
Hasil Uji T (Model I)

a) D

Model		Unstandardize Coefficient		Standardize Coefficient	T	Sig.
		B	Std. Error	Betha		
1	(Constant)	8.042	7.188		1.119	.269
	Kecerdasan Emosional	.138	.099	.164	1.390	.171
	Kecerdasan Spiritual	.420	.185	.271	2.274	.028
	Kecerdasan Intelektual	.570	.117	.578	4.854	.000

r  
Variable: Perilaku Etis.

Sumber : Data diolah, 2023.

Berdasarkan table 9 menjelaskan jika variable kecerdasan emosional mempunyai skor koefisien regresi sejumlah 0,171 memiliki nilai negative dan skor t-terhitung sejumlah  $1.390 \leq t\text{-table } 2.014$  juga mempunyai skor signifikan sejumlah  $0,171 \geq 0,05$  berarti kecerdasan emosional tidak berpengaruh significant pada variabel perilaku

etis, variable kecerdasan spiritual mempunyai skor koefisien regresi yakni sejumlah 0,028 memiliki nilai positive dan skor t-terhitung sejumlah  $2,274 \geq t\text{-table } 2,014$  dan skor signifikan  $0,028 \leq 0,05$  berarti kecerdasan spiritual memiliki pengaruh significant pada perilaku etis, serta variabel intelektual mempunyai skor koefisien regresi sejumlah 0,000 dengan nilai positive yang bernilai t-terhitung sejumlah  $4,854 \geq t\text{-table } 2,014$  dan mempunyai skor signifikan sejumlah  $0,000 \leq 0,05$  berarti kecerdasan intelektual memiliki pengaruh significant pada perilaku etis.

## Analisis Uji Regresi Model 2

### a) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 6  
Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) (Model II)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.571 <sup>a</sup>	.327	.265	5.519

a. Predictor: (Konstan), Perilaku Etis, Kecerdasan Spiritual, Emosional, Intelektual.

Sumber : Data diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan jika skor koefisien determinasi yang dikatakan terhadap  $R_2$  yaitu 0,327 maupun 32,7%. Berarti jika variable Kecerdasan emosional, spiritual serta intelektual bisa dijelaskan berdasarkan variable perilaku etis. Sementara Adjusted R Square sejumlah 0,265 maupun 26,5% serta tersisa sejumlah 73,5% dan dijelaskan dengan variable lainnya yang tidak di ujikan.

### b) Uji F

Tabel 7  
Hasil Uji F (Model II)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	649.835	4	162.459	5.333	.001 <sup>b</sup>
	Residual	1340.369	44	30.463		
	Total	1990.204	48			

a. Variabel Dependen: Pengalaman Audit

b. Predictor: (Konstan), Perilaku Etis, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual

Sumber : Data diolah, 2023.

Berdasarkan hasil tabel 11 menunjukkan jika skor F-terhitung sejumlah  $5,333 >$  atas skor F-table 2,81 dan mempunyai skor signifikan sejumlah  $0,001 < 0,05$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan jika variabel perilaku etis, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, serta kecerdasan intelektual secara simultan memiliki pengaruh significant pada variabel pengalaman audit

### c) Uji T

Tabel 8  
Hasil Uji T (Model II)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.383	6.958		1.780	.082



Kecerdasan Emosional	.108	.097	.144	1.121	.268
Kecerdasan Spiritual	.850	.186	.610	4.561	.000
Kecerdasan Intelektual	.113	.138	.127	.817	.418
Perilaku Etis	-.173	.142	-.193	-1.217	.230

a. Dependent Variable: Pengalaman Audit

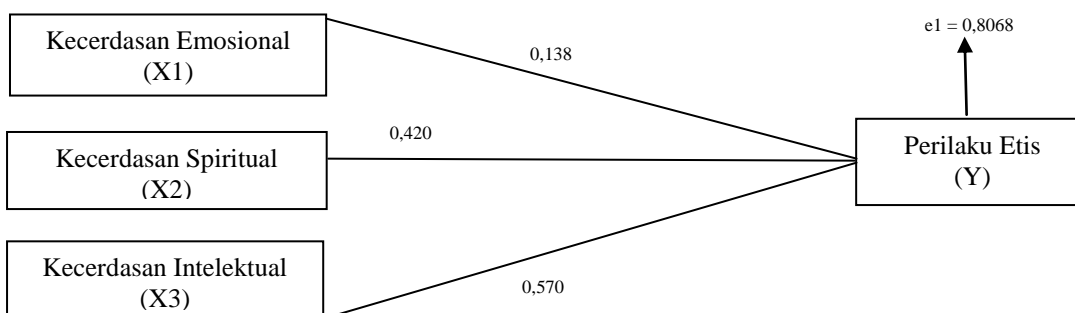
Sumber : Data diolah, 2023.

Berdasarkan hasil tabel 12 menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional mempunyai skor koefisien regresi sejumlah 0,850 serta mempunyai skor t-terhitung sejumlah  $1,121 \leq t\text{-table } 2,014$  dan mempunyai skor signifikan sejumlah  $0,268 \geq 0,05$  berarti kecerdasan emosional tidak berpengaruh pada variabel pengalaman audit. Variabel kecerdasan spiritual mempunyai skor t-terhitung sejumlah  $4,561 \geq t\text{-table } 2,014$  terhadap skor signifikan  $0,000 \leq 0,05$  berarti kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positive dan significant pada pengalaman audit. Kecerdasan intelektual memiliki skor t-terhitung sejumlah  $0,817 \leq t\text{-table } 2,014$  terhadap skor signifikan  $0,418 \geq 0,05$  berarti kecerdasan intelektual tidak berpengaruh positive maupun perilaku etis memiliki pada skor t-terhitung sejumlah  $1,217 \leq t\text{-table } 2,014$  terhadap taraf signifikan  $0,230 \geq 0,05$  artinya perilaku etis tidak berpengaruh positif dan significant pada pengalaman audit.

## Analisis Jalur (Path Analysis)

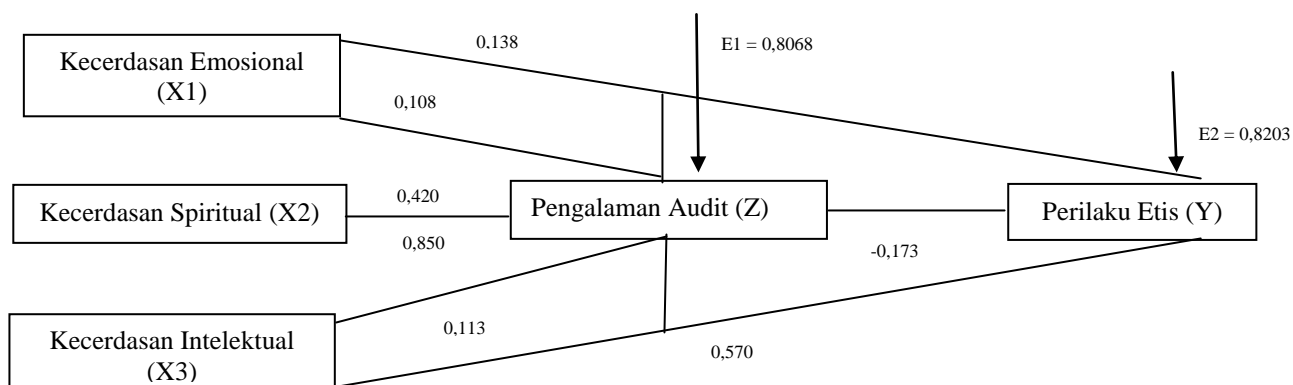
### a) Koefisien Jalur Model I

Berdasarkan output regresi model I dijelaskan jika besar skor Adjusted  $R^2$  dalam table Model Summary yaitu sejumlah 0,349. Penjelasan tersebut menyatakan jika peran  $X_1$  (kecerdasan emosional),  $X_2$  (kecerdasan spiritual), dan  $X_3$  (kecerdasan intelektual) pada perilaku etis sejumlah 34,9% sedangkan residunya 65,1% yaitu peran atas variable lainnya yang tidak masuk kedalam penelitiannya. Kemudian dalam memperoleh nilai  $e_1$  bisa ditemukan memakai rumus  $e_1 = \sqrt{(1-0,349)} = 0,8068$  yang dijelaskan dalam diagram jalur Model I yaitu:



### a) Koefisien Jalur Model II

Berdasarkan output regresi Model II dijelaskan jika besar skor adjusted  $R^2$  dalam table Model Summary yaitu sejumlah 0,327 sedangkan residunya 67,3% yaitu peran atas variable lainnya yang tidak masuk kedalam penelitian. Kemudian dalam memperoleh skor  $e_2$  bisa ditemukan memakai rumus  $e_2 = \sqrt{(1-0,327)} = 0,8203$ . Sehingga penjelasan berdasarkan Model II yaitu:



Berdasarkan hasil di atas menjelaskan jika kecerdasan emosional (X1) akan memberi pengaruh langsung pada perilaku etis (Y) serta bisa memiliki pengaruh tidak langsung yakni atas kecerdasan emosional (X1) terhadap pengalaman audit (Z) kemudian pada perilaku etis (Y). Besar dampak langsungnya yaitu (0,138) sementara besar dampak tidak langsung perlu diperhitungkan terhadap koefisien tidak langsung sejumlah  $(0,108) \times (-0,173) = -0,018$  serta jumlah dampak yang diperoleh yakni  $(0,108) + (-0,018) = 0,009$ . Dari hasil penghitungan itu terdapat dampak langsung sejumlah 0,138 melebihi dampak tidak langsung sejumlah -0,018, yang menunjukkan bahwa secara langsung kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku etis melalui pengalaman audit.

Sementara hasil diagram jalur di atas menjelaskan jika kecerdasan spiritual (X2) akan memberi pengaruh langsung terhadap perilaku etis (Y) serta memberi pengaruh tidak langsung atas kecerdasan spiritual (X2) ke pengalaman audit (Z) kemudian pada perilaku etis (Y). Besar dampak langsung yaitu 0,420 sementara besar dampak tidak langsung perlu diperhitungkan terhadap koefisien tidak langsung yakni  $(0,850) \times (-0,173) = -0,147$  serta jumlah dampak yang didapat yakni  $(0,850) + (-0,147) = 0,703$ . Dari hasil perhitungan itu memiliki dampak langsung sejumlah 0,420 serta dampak tidak langsung -0,147 artinya dampak langsung melebihi dampak tidak langsung, hasil tersebut menjelaskan bahwa secara langsung kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap perilaku etis melalui pengalaman audit.

Sementara hasil diagram jalur di atas menjelaskan jika kecerdasan intelektual (X3) akan memberi pengaruh langsung terhadap perilaku etis (Y) serta memberi pengaruh tidak langsung atas kecerdasan intelektual (X3) ke pengalaman audit (Z) kemudian pada perilaku etis (Y). Besar dampak langsung yaitu 0,570 sementara besar dampak tidak langsung perlu diperhitungkan terhadap koefisien tidak langsung yakni  $(0,113) \times (-0,173) = -0,019$  serta jumlah dampak yang didapat yakni  $(0,113) + (-0,019) = 0,094$ . Dari hasil perhitungan itu memiliki dampak langsung sejumlah 0,570 serta dampak tak langsung -0,019 artinya dampak langsung melebihi dampak tidak langsung, hasil tersebut menjelaskan bahwa secara langsung kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap perilaku etis melalui pengalaman auditor.

Tabel 9  
Hasil Uji Analisis Path

Keterangan	Nilai Beta	Analisis
Pengaruh langsung X1 ke Y	0,138	Pengalaman audit menjadi variabel intervening pada kecerdasan emosional terhadap perilaku etis
Pengaruh tak langsung X1 ke Z ke Y	$(0,108) \times (-0,173) = -0,018$	
Pengaruh langsung X2 ke Y	0,420	Pengalaman audit menjadi variabel intervening pada kecerdasan spiritual terhadap perilaku etis
Pengaruh tak langsung X2 ke Z ke Y	$(0,850) \times (-0,173) = -0,147$	
Pengaruh langsung X3 ke Y	0,570	Pengalaman audit menjadi variabel intervening pada kecerdasan intelektual terhadap perilaku etis
Pengaruh tak langsung X3 ke Z ke Y	$(0,113) \times (-0,173) = -0,019$	

Sumber : Data diolah, 2023.

## Pembahasan

### Kecerdasan Emosional Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Perilaku Etis

Berdasarkan pengujian statistic diatas menjelaskan jika variable kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh significant pada perilaku etis. Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku etis, hal tersebut dapat disebabkan oleh seorang audit yang tidak biasa terjadi, karena ketika seorang audit tidak bisa mengontrol emosional pada dirinya. Hal semacam ini berarti auditor tidak berperilaku sesuai drngan etika yang berlaku dan hal tersebut dapat menyebabkan penyimpangan-penyimpangan dalam melakukan audit untuk mencapai kepentingan pribadinya. Perilaku tidak etis yang dilakukan oleh auditor bisa terjadi karena auditor tidak mampu mengontrol emosi, mengenali diri sendiri dan mengenali diri orang lain dengan baik. Akibatnya ketika seseorang tidak dapat mengontrol kecerdasan emosional pada dirinya, seseorang tidak akan mampu menggunakan kognitif mereka sesuai dengan potensi secara maksimum. Memperoleh hasil yang berbeda yakni kecerdasan emosional memiliki pengaruh pada perilaku etis karena disebabkan adanya kecerdasan emosional dapat menimbulkan baiknya tingkat pengendalian setiap orang terhadap

sebuah keadaan, sehingga makin besar kecerdasan emotional setiap orang menjadikan makin etis perilaku seseorang itu. [32],[33],[34],[35],[36].

### **Kecerdasan Spiritual Berpengaruh Signifikan Terhadap Perilaku Etis**

Berdasarkan pengujian statistic di atas menjelaskan jika variable kecerdasan spiritual memiliki pengaruh significant pada perilaku etis. Riset tersebut memiliki hasil yang sama dengan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap perilaku etis yaitu semakin baik tingkat kecerdasan spiritual maka perilaku etis terhadap suatu pelanggaran semakin baik. Selanjutnya riset tersebut juga sesuai dengan riset yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual dalam memberi pengaruh kepada perilaku etis auditor digunakan dalam berhadapan dengan masalah terkait makna maupun penilaian yakni kecerdasan dalam mendapatkan perilaku kehidupan seseorang pada makna global, adapun juga pentingnya kecerdasan spiritual untuk mempengaruhi perilaku individu. Penelitian ini dilakukan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi dapat berperilaku etis sebab memiliki perasaan moralitas yang bisa menyesuaikan dirinya terhadap kebijakan hati nuraninya. Riset lain juga menunjukkan hasil yang sama bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh auditor, maka perilaku auditor untuk berperilaku sesuai dengan etika juga semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh auditor maka perilaku auditor untuk berperilaku sesuai dengan etika juga semakin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan spiritual auditor akan membantu para auditor berperilaku sesuai dengan etika yang ada. [37],[38],[39],[40].

### **Kecerdasan Intelektual Berpengaruh Signifikan Terhadap Perilaku Etis**

Berdasarkan pengujian statistic di atas menjelaskan jika variable kecerdasan intelektual memiliki pengaruh significant pada perilaku etis. Arah positif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan intelektual auditor, maka semakin etis perilaku yang dilakukan. Riset tersebut memiliki hasil yang sama dengan menunjukkan jika makin besar kecerdasan intelektual audit menjadikan pengaruh, maka dapat berpengaruh pada potensi menganalisis serta memutuskan kebijakan saat menjalankan kinerja audit sehingga dapat berperilaku dengan etis. Kecerdasan intelektual auditor mempengaruhi pola pikir auditor karena kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang mampu membuat auditor untuk berperilaku etis. Berdasarkan Theory Of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa kecerdasan akan mempengaruhi keyakinan normative seseorang, dimana keyakinan normative ini adalah keyakinan terhadap lingkungan sosial sehingga mempengaruhi perilaku yang akan dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual akan menampilkan seberapa baik tingkat pemahaman seseorang pada suatu konsep tertentu, sehingga semakin tinggi kecerdasan intelektual seseorang maka semakin etis perilaku yang dimiliki oleh orang tersebut. Sedangkan pada penelitian memperoleh hasil yang berbeda yakni kecerdasan intelektual tidak memiliki pengaruh pada perilaku etis karena disebabkan terdapat karakter serta perilaku seseorang yang menjunjung tinggi sebuah aturan, lingkungan positif, dan memberi hukuman agar mampu mendorong pada perilaku etis [41],[42],[43],[44].

### **Pengalaman Audit Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Perilaku Etis**

Berdasarkan pengujian statistic di atas menjelaskan jika variable pengalaman audit memiliki pengaruh significant pada terhadap perilaku etis. Riset tersebut memiliki hasil yang sama dengan menjelaskan jika pengalaman audit tidak memiliki pengaruh positif pada perilaku etis. Berdasarkan Kolberg mengemukakan bahwa moralitas setiap orang dapat meningkat, jika makin banyaknya pengalaman audit. Penelitian tersebut memiliki hasil yang sama dengan menunjukkan bahwa jumlah pengalaman audit tidak berakibat pada perilaku etis, pengalaman audit bukan cuma berfokus kepada skor terpenting atas independent audit namun juga berdasarkan segi penampilan nilai moral atau perilaku etis. Sedangkan pada penelitian memperoleh hasil yang tidak sama yakni pengalaman audit berpengaruh terhadap perilaku etis, bahwa pengalaman audit pada saat memeriksa keuangan berdasarkan pada lamanya waktu maupun banyak tugas yang timbul terhadap perilaku etis [45],[46],[47],[48].

### **Kecerdasan Emosional Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Pengalaman Audit**

Berdasarkan pengujian statistic di atas menjelaskan jika variable kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh significant pada pengalaman audit. Penjelasan tersebut menjelaskan jika kecerdasan emosional tidak dipandang berguna saat menambah mutu seorang auditor. Riset tersebut juga memiliki hasil yang sama dengan menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh pada pengalaman audit. Dalam menjalankan tugasnya auditor yakni mengaudit laporan keuangan, bukan hanya kecerdasan emosional yang dibutuhkan oleh auditor dalam meningkatkan pengalaman audit akan tetapi pengetahuan tentang pekerjaan yang lebih penting dalam berhasilnya suatu pekerjaan karena dalam menjalankan tugasnya untuk memeriksa laporan keuangan hanya seseorang yang benar-benar memiliki keahlian khusus yang dapat menyelesaikan pekerjaan ini, dalam hal ini adalah auditor. Sedangkan pada riset memperoleh hasil yang tidak sama yakni kecerdasan emosional memiliki pengaruh pada pengalaman audit karena disebabkan terdapat keterkaitan emotional pada tahap mengaudit yang berpengaruh besar, sebab berhubungan terhadap perilaku audit pada pemeriksaan. Sedangkan penelitian lain memiliki hasil yang tidak sama karena pengalaman audit saat mempresentasikan perusahaan berprinsip, jika eksistensi kecerdasan emosional yang efektif dapat menjadikan seseorang mempresentasikan kerjanya secara maksimal

[49],[50],[51],[52].

### **Kecerdasan Spiritual Berpengaruh Signifikan Terhadap Pengalaman Audit**

Berdasarkan pengujian statistic di atas menjelaskan jika variable kecerdasan spiritual memiliki pengaruh significant pada pengalaman audit. Riset tersebut memiliki hasil yang sama dengan menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual baik menggap pengsalaman audit sebagai sebuah rahmat sehingga dalam bekerja akan terdorong untuk melakukan dengan sungguh-sungguh. Mereka bekerja dengan penuh rasa syukur dari hati yang bersih dan tulus. Bekerja dengan sungguh-sungguh inilah yang dapat meningkatkan pengalaman audit seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan. Bagi seorang auditor ini sangat penting, bekerja dengan hati yang bersih dan tulus sudah tentu akan menghasilkan pengalaman audit yang baik transparan tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Riset lain juga mendapatkan hasil yang tidak sama bahwa hubungan dengan pengalaman audit dapat memberi kebahagiaan dan kesenangan saat melakukan pengauditan sebab seorang audit yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mampu menjumpai makna positive yang ada pada keilmuan audit yang berhubungan kepada potensi hidup [53],[54],[55],[56].

### **Kecerdasan Intelektual Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Pengalaman Audit**

Berdasarkan pengujian statistic di atas menjelaskan jika variable kecerdasan intelektual tidak memiliki pengaruh significant pada pengalaman audit. Riset tersebut memiliki hasil yang sama dengan menjelaskan jika kecerdasan intelektual tidak memiliki pengaruh pada pengalaman audit karena rendahnya kemampuan kognitis yang akan mempengaruhi signifikan terhadap pengalaman audit. Sedangkan pada penelitian memperoleh hasil yang tidak sama yakni kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pengalaman audit karena disebabkan adanya seorang audit mempunyai potensi intelektual tinggi, sehingga hasil kerja yang diraih akan membaik. Dan pada riset ini menjelaskan jika kecerdasan kognitive memiliki pengaruh significant pada pengalaman audit, sehingga pengalaman dari setiap orang dapat membawakan hasil yang makin baik dalam menambah pengalaman audit. Riset lain juga mendapatkan hasil yang sama, jika semakin meningkatnya kecerdasan intelektual maka pengalaman audit dan komitmen organisasi akan semakin meningkat pula [57],[58],[59],[60].

### **kecerdasan Emosional Berpengaruh Terhadap Perilaku Etis Melalui Pengalaman Audit**

Berdasarkan analisis jalur menjelaskan jika kecerdasan emosional memiliki pengaruh pada pengalaman audit melalui perilaku etis. Terdapat perbedaan perilaku etis yang significant anantara auditor senior dan junior. Pengalaman audit berpengaruh positif pada perilaku etis. Teori perkembangan penalaran moral menyatakan bahwa penalaran moral adalah dasar perilaku. Teori ini mengemukakan bahwa nilai moral seseorang akan meningkat seiring dengan banyaknya pengalaman yang dihadapi selama hidupnya. Seorang auditor yang memiliki banyak pengalaman audit maka nilai-nilai moral yang baik dengan mengerti dan mentaati peraturan serta standar-standar etika yang telah ditetapkan, mengerti atas tindakan yang dilakukan, bekerja dengan tenang karena memiliki tingkat pengetahuan dan ketrampilan, sehingga auditor yang memiliki banyak pengalaman audit maka akan berperilaku lebih etis dari pada auditor yang memiliki sedikit pengalaman audit. Sehingga dapat disimpulkan pengalaman audit memediasi tingkat kecerdasan emosional auditor sehingga perilaku yang dilakukan akan semakin etis dengan semakin etis perilaku yang dilakukan maka tindakan yang tidak etis dapat dihindarkan. [61],[62],[63],[64].

### **Kecerdasan spiritual Berpengaruh Terhadap Perilaku Etis Melalui Pengalaman Audit**

Berdasarkan analisis jalur menjelaskan jika kecerdasan spiritual memiliki pengaruh pada pengalaman audit melalui perilaku etis. Tujuan positive dalam koefisien regresi menunjukkan jika makin baiknya tingkat kecerdasan spiritual audit, menjadikan semakin etis perilaku yang dilaksanakan, hasil riset tersebut mendorong riset terdahulu bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positive terhadap perilaku etis. Dari penjelasan Theory Of Planned Behavior (TPB) menjelaskan jika kecerdasan spiritual dapat berpengaruh pada kepercayaan normative setiap orang, yang mana kepercayaan normative yaitu kepercayaan pada lingkup social agar berpengaruh pada perilaku yang dijalankan. Bisa ditarik kesimpulan jika kecerdasan spiritual dapat memberi kemungkinan individu agar tenang, makin tinggi kecerdasan spiritual setiap orang menjadikan makin etis perilaku dari seseorang itu. Sedangkan penelitian ini memiliki hasil yang sama jika kepercayaan diri pada suatu pengalaman yang memiliki rasa kurang yakin didalamnya akan berpengaruh langsung terhadap perilaku etis seseorang sehingga berpengaruh secara negative [65],[66],[67].

### **Kecerdasan Intelektual Berpengaruh Terhadap Perilaku Etis Melalui Pengalaman Audit**

Berdasarkan analisis jalur menjelaskan jika kecerdasan intelektual memiliki pengaruh pada pengalaman audit melalui perilaku etis. Terdapat perbedaan perilaku etis yang significant anantara auditor senior dan junior. Pengalaman audit berpengaruh positif pada perilaku etis. Teori perkembangan penalaran moral menyatakan bahwa penalaran moral adalah dasar perilaku etis. Teori ini mengemukakan bahwa nilai moral seseorang akan meningkat seiring dengan banyaknya pengalaman audit yang dihadapi selama hidupnya. Seorang auditor yang memiliki banyak pengalaman audit maka memiliki nilai-nilai moral yang baik dengan mengerti dan mentaati peraturan serta standar-standar etika yang telah ditetapkan, mengerti atas tindakan yang dilakukan, bekerja dengan tenang karena memiliki

tingkat pengetahuan dan ketrampilan, sehingga auditor yang memiliki banyak pengalaman audit maka akan berperilaku lebih etis dari pada auditor yang memiliki sedikit pengalaman audit amupun pengalamanb kerja. Sehingga dapat disimpulkan pengalaman audit memediasi tingkat kecerdasan intelektual auditor sehingga perilaku yang dilakukan akan semakin etis dengan semakin etis perilaku yang dilakukan maka tindakan yang tidak etis dapat dihindarkan [68],[69],[70].

#### IV. SIMPULAN

Dari hasil diatas dapat disimpulkan jika kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku etis. Penjelasan tersebut dapat disebabkan oleh seorang audit yang tidak bisa mengontrol emosional pada dirinya. Kecerdasan spiritual akan memberi pengaruh perilaku etis, artinya makin besar kecerdasan spiritual pada audit menjadikan pengaruh kebijakan dan menyesuaikan kepercayaan yang dapat memahami perilaku yang dilakukan. Kecerdasan intelektual memiliki pengaruh terhadap perilaku etis. Artinya, makin tinggi kecerdasan intelektual audit menjadikan pengaruh potensi menganalisis dan memutuskan pelaksanaan kerja audit agar mampu berperilaku etis. Selanjutnya, pengalaman audit berpengaruh pada kecerdasan emosional terhadap perilaku etis dengan signifikan, Artinya, kecerdasan emosional yang tinggi didorong dengan pengalaman audit dalam menambah perilaku etisnya. Pengalaman audit berpengaruh pada kecerdasan spiritual dalam perilaku etis dengan signifikan, artinya kecerdasan spiritual tinggi didorong dengan pengalaman audit yang bisa menambah perilaku etis. Serta pengalaman juga akan berpengaruh pada kecerdasan intelektual terhadap perilaku etis. Artinya kecerdasan intelektual yang tinggi didorong dengan pengalaman audit yang bisa menambah perilaku etis.

Saran dalam penelitian ini adalah dalam riset tersebut masih memiliki batasan terhadap kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, pengalaman audit serta perilaku etis. Dalam penelitian berikutnya bisa menambahkan variable riset yang juga memiliki pengaruh pada hasil kinerja audit. Disamping itu, dalam penelitian berikutnya dapat lebih efektif apabila ditambahkan dengan interview atau penjelasan tertulis agar mampu menggali seluruh perihal sebagai tujuan riset tersebut. Bagi seorang audit dan hasil riset tersebut bisa disaksikan jika dampak yang diberi terhadap ke empat variable bebasnya yakni berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa pengaruh yang diberikan oleh ke empat variabel bebas yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, pengalaman audit terhadap perilaku etis, tetapi terdapat sejumlah items dalam setiap variable yang ada dalam kategori aman, sehingga diharapkan terhadap audit agar mampu menambahkannya.

## V. UCAPAN TERIMAKASH

Alhamdulillah Robill 'Aalamiin, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Berkah limpahan taufik dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar . sholawat serta salam terlimpahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan ajaran islam yang telah terbukti kebenarannya dan semakin terus terbukti kebenarannya.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu gelar sarjana S-1 pada program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Selama proses pembuatan skripsi ini, berbagai hambatan dan kesulitan telah penulis hadapi. Berkat petunjuk dan hidayah dari Allah SWT, dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis sangat menyadari bahwa penelitian dan tulisan ini masih jauh dari sempurna. Hal ini tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca khususnya bagi akademik di Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Atas segala kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, almarhum ayah Agus Slamet dan Ibu Sraitun yang selalu memberikan rasa cinta, perhatian, kasih sayang, motivasi dan membantu secara moral dan materi serta selalu mengiringi penulis melalui doa dan restu. Terima kasih atas semua yang Ibu Ayah berikan, semoga kelak Della bisa membalas semua jasa kalian dengan yang lebih baik lagi. Dan semoga almarhum ayah diterima di sisinya.
2. Kepada keluarga besar saya yang turut menasehati saya dan telah mendukung, penulis ucapkan terima kasih
3. Kepada Rafika Putri Febriani, Nur Evika K.N dan Fajar Cikal Budiman yang selalu menemani, mendengarkan keluh kesah dan memberikan dukungan, motivasi, pikiran maupun bantuan dalam penulisan skripsi ini.
4. Kepada Bapak Dr. Hidayatulloh, M.Si. selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
5. Kepada Bapak Wisnu Panggah Setiyono, SE. M.Si. Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis Hukum & Ilmu Sosial.
6. Kepada Bapak Wiwit Hariyanto S.E., M.Si selaku ketua program studi akuntansi, Fakultas Bisnis Hukum & Ilmu Sosial yang telah mengesahkan secara resmi judul penelitian ini dan telah memberikan izin resmi kepada penulis sehingga penulis skripsi ini berjalan dengan lancar.
7. Kepada sahabat dan teman-teman yang tidak dapat saya ucapkan satu persatu terimakasih telah bersama-sama dalam suka maupun duka untuk dapa meraih gelar sarjana dan mendengarkan curhatan serta mendukung selama menjalankan skripsi dan memberikan motivasi, hiburan, canda tawa dalam sehari-hari.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran dari rekan-rekan sangat membantu untuk perbaikan dimasa mendatang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pebisnis maupun masyarakat dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi pada penelitian selanjutnya.

## REFERENSI

- [1] E. N. Mukaroh and D. A. Nani, "Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja," *Manaj. bisnis Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 27–46, 2021.
- [2] F. A. Sekartaji, S. Suhendro, and R. N. Fajri, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi," *Own. (Riset dan J. Akuntansi)*, vol. 4, no. 2, p. 317, 2020, doi: 10.33395/owner.v4i2.216.
- [3] S. Literate and J. I. Indonesia, "View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk," pp. 274–282, 2020.
- [4] desak putu lani mahadewi, m. s. . i putu gede diatmika, se, ak., and m. s. . i made pradana adiputra, s.e., s.h., "pengaruh intelligence quotient (iq), dan emotional spiritual quotients (esq) terhadap perilaku etis profesi akuntan publik dengan locus of control sebagai variabel moderasi (studi empiris pada kantor akuntan publik di wilayah bali)," 2015, doi: <https://doi.org/10.23887/jimat.v3i1.5025>.
- [5] Hidyat, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi," *J. Accunting*, vol. 4, no. 2019, p. 32, 2015, doi: 10.20885/ncaf.vol4.art55.
- [6] k. adinda and a. rohman, "keuangan," vol. 4, no. 2006, pp. 1–10, 2015.
- [7] K. Bertens, *No Title*. [Online]. Available: [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=wSTf79ehWuAC&oi=fnd&pg=PR9&dq=Bertens,+Kees.+1993.+Etika.+Gramedia+Pustaka+Utama.+Jakarta.&ots=TOMMtgpQGx&sig=JAqUHvmVUArD\\_fnbv7HtwdeTscA&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=wSTf79ehWuAC&oi=fnd&pg=PR9&dq=Bertens,+Kees.+1993.+Etika.+Gramedia+Pustaka+Utama.+Jakarta.&ots=TOMMtgpQGx&sig=JAqUHvmVUArD_fnbv7HtwdeTscA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- [8] Y. Anjelina, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sensitivitas Etis," *J. Akunt. Bisnis*, vol. 17, no. 1, p. 45, 2019, doi: 10.24167/jab.v17i1.2286.
- [9] M. Muslim, A. Nurwanah, R. Sari, and M. Arsyad, "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor Kualitas Audit," *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikir. Penelit. Ekon.,* vol. 8, no. 2, pp. 100–112, 2020, doi: 10.31102/equilibrium.8.2.100-112.
- [10] F. Nuraini, "Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi Dasar Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderating," *J. Account. Sci.*, vol. 1, no. 2, pp. 93–118, 2017, doi: 10.21070/jas.v1i2.892.
- [11] L. Mangiskar, "Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika profesi Akuntan (Studi Kasus Pada Universitas Swasta Jurusan Akuntansi Kota Semarang)," *Maksimum*, vol. 9, no. 1, p. 20, 2019, doi: 10.26714/mki.9.1.2019.20-28.
- [12] E. Ekonomi, B. Universitas, P. K. Intelektual, E. Dan, K. Spritual, and P. Perilaku, "Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia ABSTRAK Perkembangan perekonomian menuntut perusahaan untuk mampu menghadapi persaingan bisnis yang kompetitif . Undang-Undang Republik Indonesia No . 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terba," vol. 9, pp. 2089–2116, 2018.
- [13] N. Risabella, "Factors Affecting The Ethical Behavior a Student Accounting University Jember," *Artik. Ilm.,* 2014.
- [14] R. Riyana, K. Mutmainah, and R. Maulidi, "Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Locus of Control terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unive," *J. Econ. Bus. Eng.*, vol. 2, no. 2, pp. 282–291, 2021.
- [15] I. B. P. W. Pratama and I. B. P. Astika, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Intelektual, Spiritual, Love Of Money Pada Sikap Mahasiswa Mengenai Etika Profesi Akuntan," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 28, p. 351, 2019, doi: 10.24843/eja.2019.v28.i01.p14.
- [16] S. Hermawan and Amirullah, "Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & kualitatif," *Metod. Penelit. Bisnis Bandung*, p. 264, 2016.
- [17] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, 2012. [Online]. Available: [https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=43](https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43)
- [18] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, 2016. [Online]. Available: <http://inlis.kedirikota.go.id:8123/inlislite3/opac/detail-opac?id=11046>
- [19] I. Gunawan, H. Sutadji, and E. Resmawan, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Perkebunan Dan Kehutanan Kabupaten Kutai Kartanegara," *J. Adm. Reform*, vol. 2, no. 2, p. 13, 2014, [Online]. Available: <ar.mian.fisip-unmul.ac.id%0D>
- [20] E. Yap, P. Tham, N. Hamidon, and N. Husna Zulkifli, "Kecerdasan Emosi," *Kecerdasan Emosi*, no. 1, pp. 21–31, 2020, doi: 10.55846/9789675492068.
- [21] M. dan D. Zohar, *Kecerdasan Spiritual*. 2000. [Online]. Available: [https://books.google.com/ots=n4Dcv4nHc4&sig=4P0O6WCvJHMQPLy8bKbKqg9rz&redir\\_esc=y#v=onepa](https://books.google.com/ots=n4Dcv4nHc4&sig=4P0O6WCvJHMQPLy8bKbKqg9rz&redir_esc=y#v=onepa)

- ge&q&f=false
- [22] Erwin Nurdiansyah, “Pengaruh kecerdasan spiritual , kecerdasan emosional, dampak negatif jejaring sosial dan kemampuan berpikir divergen terhadap hasil belajar matematika siswa.” *J. Educ. Sci. Techonology*, 2016, [Online]. Available: [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=Indikator+kecerdasan+spiritual+&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1675136043820&u=%23p%3DoUGUqO5JyIgJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Indikator+kecerdasan+spiritual+&btnG=#d=gs_qabs&t=1675136043820&u=%23p%3DoUGUqO5JyIgJ)
- [23] Cahyo Tri Wibowo, “Analisis pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) pada kinerja karyawan,” *J. Bus. Manag.*, 2015, [Online]. Available: [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=Indikator+kecerdasan+spiritual+&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1675136190382&u=%23p%3DPtVBvkqga9sJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Indikator+kecerdasan+spiritual+&btnG=#d=gs_qabs&t=1675136190382&u=%23p%3DPtVBvkqga9sJ)
- [24] R. Irwansyah, *Sejarah Perilaku Organisasi*. 2021.
- [25] Y. G. Setiawan and M. Y. Latrini, “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Independensi Dan Komitmen Organisasi Pada Kinerja Auditor,” *E-Jurnal Akunt.*, vol. 2017, no. 1, pp. 814–844, 2017.
- [26] R. J. (pengarang) Ebert, R. W. (pengarang) Griffin, D. B. P. (penerjemah), and A. M. (editor), “Pengantar bisnis / Ronald J. Ebert, Ricky W. Griffin ; alih bahasa, Devri Barnadi Putera ; editor, Adi MaulanaNo Title”, [Online]. Available: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1160360>
- [27] P. MBA, Dr. Indra Wijaya Kusuma, Vena, “Sifat Macchiavellian dan Pertimbangan Etis : Anteseden Independensi dan Perilaku Etis”, [Online]. Available: <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/28752>
- [28] 2011 Jakarta : Salemba Empat, *No TitleStandar profesional akuntan publik per 31 Maret 2011*. [Online]. Available: <https://library.bpk.go.id/koleksi/detil/jkpkbpkpp-p-9503>
- [29] M. N. Irawan, “Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Disusun oleh,” 2008.
- [30] A. Hanjani and Rahardja, “Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, FEE Audit, dan Motivasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor KAP di Semarang),” *Diponegoro J. Account.*, vol. 3, no. 2, pp. 111–119, 2014.
- [31] D. A. Asih, “Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing,” *Skripsi*, p. 93, 2006, [Online]. Available: [https://scholar.google.co.id/scholar?q=tyas+asih+\\_+pengaruh+pengalaman+terhadap+peningkatan+keahlian+auditor&hl=id&as\\_sdt=0&as\\_vis=1&oi=scholar](https://scholar.google.co.id/scholar?q=tyas+asih+_+pengaruh+pengalaman+terhadap+peningkatan+keahlian+auditor&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar)
- [32] I. Desi, “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Dipandang dari Segi Gender (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Medan),” 2010, [Online]. Available: <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/38162>
- [33] R. Indriasari, P. Akuntansi, and F. Ekonomi, “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Etika Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako,” *Pamator J.*, vol. 4, no. 1, pp. 46–56, 2011.
- [34] r. & d. k. andri aji bayu pangestu, “pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi,” *jasti*, vol. 14, pp. 334–342, 2018, [online]. available: <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/2674>
- [35] D. K. Dewi and Diskhamarzeweny, “The Effect of Professional Ethics, Emotional Intelligence, Due Professional Care and Auditor’s Work Experience on Audit Quality (Empirical Study at Public Accounting Firm in Pekanbaru),” *Bilancia J. Ilm. Akunt.*, vol. 5, no. 1, pp. 15–25, 2021, [Online]. Available: <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- [36] J. A. Djari and M. S. Heriyawan, “Pengaruh Media Sosial, Pembelajaran Daring, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Etika dan Perilaku Taruna Pelayaran,” *Din. Bahari*, vol. 3, no. 1, pp. 20–28, 2022, doi: 10.46484/db.v3i1.298.
- [37] S. Agustini and N. T. Herawati, “Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap Etis mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja,” *E-Journal Akunt. Univ. Pendidik. Ganesha Singaraja*, vol. 1, no. 1, pp. 1–12, 2013, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/359/310>
- [38] M. Ridwan Tikollah, Iwan Triyuwono, and H. Unti Ludigdo, “Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan),” *Simp. Nas. Akunt. 9 Padang*, pp. 1–25, 2006.
- [39] N. P. Riasning, L. K. Datrini, and I. M. W. Putra, “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa S1 Akuntansi pada Universitas di Bali,” *J. Krisna*, vol. 9, no. 1, pp. 50–56, 2017, [Online]. Available: <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna>
- [40] M. O. C. Andreana and I. G. A. M. A. D. Putri, “The effect of intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence and gender on ethical behavior,” *Accounting*, vol. 6, no. 7, pp. 1411–1418, 2020, doi: 10.5267/j.ac.2020.8.008.
- [41] Armitage. Christopher J, “Efficacy of the Theory of Planned Behaviour: A meta-analytic review,” *Biritish J. Sos. Psychol.*, vol. 40, no. 4, pp. 471–499, 2001, [Online]. Available:



- <https://bpspsychub.onlinelibrary.wiley.com/doi/epdf/10.1348/014466601164939>
- [42] N. A. Musyadad and E. M. Sagoro, "Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Dan Kecerdasan Mahasiswa Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Di Yogyakarta," *Nominal Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.*, vol. 8, no. 1, pp. 71–86, 2019, doi: 10.21831/nominal.v8i1.24500.
- [43] a. r. oktavia, "pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan pemahaman kode etik profesi akuntan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi upn 'veteran' jawa timur," 2021, [online]. available: <http://repository.upnjatim.ac.id/3603/>
- [44] L. Badriyah, "Pengaruh Gender, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Sensitivitas Etis Mahasiswa Akuntansi STIE Perbanas Surabaya," 2020, [Online]. Available: <http://eprints.perbanas.ac.id/6850/>
- [45] k. putri d. novianti, "terhadap ketepatan pemberian opini audit dengan audit baj (behavioral accounting journal)," vol. 2, no. 2, pp. 169–180, 2019.
- [46] T. Rahayu and B. Suryono, "Pengaruh Independensi Auditor , Etika Auditor , Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit," *J. Ilmu dan Ris. Akuntansi*, vol. 5, no. April, pp. 1–16, 2016.
- [47] P. Nugrahaningsih, "Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi (Studi terhadap Peran Faktor-Faktor Individual : Locus of Control, Lama Pengalaman Kerja, Gender, dan Equity Sensitivity)," 2005, [Online]. Available: <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/1089>  
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/1089>
- [48] R. A. Laksmi and I. K. Sujana, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 21, no. 2, pp. 1373–1399, 2017.
- [49] C. G. Notoprasetyo, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya," *J. Ilm. Mhs. Akunt.*, vol. 1, no. 4, pp. 76–81, 2012, [Online]. Available: <http://jurnal.wima.ac.id/index.php/JIMA/article/view/250>
- [50] a. r. h. amilia yunizar esfandari, "pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, pengalaman auditor, dan due profesional care terhadap kualitas audit (studi empiris pada auditor kantor akuntan publik di wilayah jakarta barat dan jakarta selatan)," [online]. available: <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/393/333>
- [51] F. S. Lesmana, "Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan," *Skripsi*, 2021.
- [52] e. h. nisa, "pengaruh kecerdasan emosional, kepercayaan diri dan pengalaman kerja terhadap kepuasan kerja karyawan dealer motor honda di bumiayu," 2018, [online]. available: <http://eprints.peradaban.ac.id/466/>
- [53] P. H. Anwar, N. R. Sari, and M. S. S. Juardi, "Kecerdasan spiritual dan moral reasoning terhadap kualitas audit pemerintah: perspektif pengalaman kerja auditor," *J. Ilm. Akunt. Perad.*, vol. 3, no. 1, pp. 14–33, 2017.
- [54] J. Milliman, A. J. Czaplewski, and J. Ferguson, "Workplace spirituality and employee work attitudes," *J. Organ. Chang. Manag.*, vol. 16, no. 4, pp. 426–447, Jan. 2003, doi: 10.1108/09534810310484172.
- [55] A. W. S. G. N. P. Y. A. I Kadek Dicky Pranayudha, "Jurnal EMAS," *J. Emas*, vol. 3, no. 9, pp. 51–70, 2022.
- [56] and D. Z. Ian Marshall, *Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence*. [Online]. Available: [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=vzQrpI9Z9rcC&oi=fnd&pg=PP2&dq=Zohar,+D,+Marshal,+I.+2000.+SQ+\(Spiritual++Intelligence\)+:+The+Ultimate+Intelligen&ots=0L-eX3kKEz&sig=oEGrxQNSxVPbdG-JkL5w68Euqh8&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=vzQrpI9Z9rcC&oi=fnd&pg=PP2&dq=Zohar,+D,+Marshal,+I.+2000.+SQ+(Spiritual++Intelligence)+:+The+Ultimate+Intelligen&ots=0L-eX3kKEz&sig=oEGrxQNSxVPbdG-JkL5w68Euqh8&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- [57] R. P. A. dkk Yusuf, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)," *Pros. Akunt.*, vol. 4, no. 2, pp. 663–668, 2018.
- [58] Y. K. Shanti and S. S. Kusumawardhani, "Pengaruh 3 Kecerdasan Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Dengan Pengalaman Sebagai Moderasi," *J. Akunt. Bareleng*, vol. 4, no. 2, pp. 84–98, 2020, doi: 10.33884/jab.v4i2.1945.
- [59] Marsyaf, "Pengaruh Sikap Profesionalisme, Pengalaman, dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas," *Profita*, vol. 10, no. 1, pp. 105–125, 2017.
- [60] a. r. hakim and a. y. esfandari, "pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, pengalaman auditor, dan due profesional care terhadap kualitas audit (studi empiris pada auditor kantor akuntan publik di wilayah jakarta barat dan jakarta selatan)," vol. 4, 2015, [online]. available: <http://fe.budiluhur.ac.id/wp-content/uploads/2009/07/41-amiliaarif.pdf>
- [61] E. B. E. S. van Zyl, "The relationship between locus of control and ethical behaviour among employees in the financial sector," 2011, [Online]. Available: [http://www.scielo.org.za/scielo.php?script=sci\\_arttext&pid=S2304-85572011000400004](http://www.scielo.org.za/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S2304-85572011000400004)
- [62] G. Hudiwinarsih, "Auditors' Experience, Competency, and Their Independency As the Influential Factors in Professionalism," *J. Econ. Business, Account. | Ventur.*, vol. 13, no. 3, pp. 253–264, 2011, doi: 10.14414/jebav.v13i3.18.
- [63] A. R. Pasaribu and V. G. R. Pohan, "The effect of emotional intelligence on communication anxiety among bank employees in North Sumatra," *Psikologia J. Pemikir. dan Penelit. Psikol.*, vol. 16, no. 2, pp. 38–46,

- 2021, doi: 10.32734/psikologia.v16i2.7370.
- [64] . P. I. P. S., A. . Dr. Edy Sujana, SE, Msi, and A. . Desak Nyoman Sri Werastuti, S.E., “Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Pengalaman Kerja, dan Tekanan Klien Terhadap Kualitas Audit,” vol. 03, 2015, [Online]. Available: <https://doi.org/10.23887/jimat.v3i1.5224>
- [65] Susilawati, “A Review Study on Spiritual Intelligence, Adolescence and Spiritual Intelligence, Factors that may Contribute to Individual Differences in Spiritual Intelligence and the Related Theories,” *J. Soc. Sci.*, vol. 6, no. 3, pp. 429–438, 2010, doi: 10.3844/jssp.2010.429.438.
- [66] Ajzen, “The theory of planned behavior,” vol. 50, no. 2, 1991, [Online]. Available: <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/074959789190020T>
- [67] A. Suwandi, Memen and Sumarlin, Sumarlin and Bulutoding, Lince and Suhartono, Suhartono and Mappanyukki, “Influence of Spiritual Intelligence and Role Stress on Performance Auditors with Psychological Well-Being as a Moderate (Study at the inspectorate of South Sulawesi Province),” 2020, [Online]. Available: <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/19346/>
- [68] F. Bagheshahi and S. D. M. and L. K. , Mohsen Kargar, “Explain The Relationship Between Spiritual Intelligence And Demographic Characteristics Of ( Case Study : Martyr Managers Of Government Agencies In Yazd Province ),” *Indian J. Fundam. Appl. Life Sci. ISSN*, vol. 4, pp. 387–397, 2014.
- [69] M. Durgut, B. Gerekan, and A. Pehlivan, “The Impact of Emotional Intelligence on the Achievement of Accounting Subject,” *Int. J. Bus. Soc. Sci.*, vol. 4, no. 13, pp. 64–71, 2013.
- [70] “manajemen laba ( studi pada akuntan di jakarta ) disusun oleh : malia jurusan akuntansi”.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*